

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kas merupakan bentuk investasi yang sangat *liquid*, berjangka pendek, dan dapat diubah menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu tanpa menimbulkan risiko fluktuasi nilai yang besar. Sedangkan menurut kas disebut juga aset perusahaan yang meliputi uang logam, uang kertas, cek serta saldo di bank yang dapat dicairkan kapan saja. Unsur kas mencakup uang tunai yang dimiliki perusahaan maupun dana yang disimpan pada bank atau lembaga pada keuangan lainnya.

Kas merupakan aset yang paling *liquid* dalam akuntansi dan keuangan, yang mencakup uang tunai yang tersedia dan simpanan dapat segera diakses. Dalam konteks perusahaan, kas digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti membayar gaji, utang, dan biaya operasional sehari-hari. Definisi kas juga mencakup semua bentuk uang yang dapat digunakan untuk transaksi termasuk uang kertas, koin, saldo rekening bank (Astuti, 2025).

2.2 *Petty Cash* (Kas Kecil)

2.2.1 Pengertian *Petty Cash* (Kas Kecil)

Menurut Wiratna (2022) kas kecil adalah keperluan pengeluaran dalam jumlah kecil, entitas tidak mungkin melakukannya dengan penggunaan cek karena dianggap kurang efisien, entitas menyediakan dana kas kecil untuk membiayai pengeluaran kas dalam nominal kecil. Besarnya dana kas kecil ditentukan sesuai kebutuhan entitas. Jika ukuran entitas besar dan frekuensi pengeluarannya tinggi, maka dana kas kecil yang dibentuk juga akan lebih besar. Namun, pada organisasi berukuran kecil dengan sedikit aktivitas pengeluaran, dana kas kecil yang dialokasikan cenderung lebih kecil.

Kas kecil merupakan sejumlah dana yang disediakan secara khusus untuk dicairkan guna membiayai berbagai pengeluaran. Pengeluaran ini umumnya dilakukan secara tunai untuk keperluan operasional, seperti pembelian kertas, tinta *computer*, biaya transportasi, serta pembayaran listrik, telepon dan tagihan lainnya (albar, 2022). Sedangkan menurut Suhendra (2021) dana kas kecil merupakan sejumlah uang tunai yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran rutin bernilai kecil, dimana penggunaan cek untuk pengeluaran tersebut dianggap kurang efisien.

2.2.2 Tujuan *Petty Cash* (Kas Kecil)

Menurut Wiratna (2022) tujuan dibentuknya *petty cash* (kas kecil) sebagai berikut:

1. Untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil.
2. Untuk membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak.
3. Untuk pembayaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak praktis jika menggunakan cek.

Adanya kas kecil mempermudah PIC kas kecil dalam melakukan pembayaran dengan nominal yang relatif kecil, tanpa harus ke bank untuk mencairkan cek. Penggunaan cek atau transfer melalui rekening bank untuk membayar dalam jumlah yang relatif kecil kurang efisien dan tidak praktis bagi perusahaan.

2.2.3 Karakteristik *Petty Cash* (Kas Kecil)

Menurut Albar (2022) kas kecil memiliki beberapa karakteristik seperti:

1. Dana kas kecil ditetapkan dalam batas tertentu, tidak boleh melebihi atau kurang dari jumlah yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Besar kecilnya dana kas kecil disesuaikan dengan kebijakan masing- masing perusahaan.
2. Kas kecil digunakan untuk menutupi dan membiayai pengeluaran yang bersifat rutin harian.
3. Dana kas kecil disimpan ditempat khusus, umumnya dengan menggunakan kotak kecil yang disebut dengan *petty cash box*.
4. Dikelola atau diawasi oleh petugas kas kecil.

2.2.4 Bukti Transaksi Yang Berhubungan Dengan Kas Kecil

Menurut Mulyadi (2019) bukti transaksi yang berhubungan dengan kas kecil seperti:

1. Formulir permintaan pengisian dana kas kecil
2. Formulir permintaan pengeluaran dana kas kecil
3. *Voucher* kas kecil, adalah lembar yang digunakan dalam pengelolaan dana kas kecil yang berfungsi untuk mencatat transaksi kuitansi, faktur dan nota
4. Jurnal pengeluaran kas
5. Buku laporan penggunaan dana kas kecil
6. Alat tulis dan alat hitung

2.3 Teori Akuntansi Kas Kecil

Menurut Suhendra (2021) dalam teori akuntansi kas kecil terdapat beberapa komponen penting yang menjadi acuan dalam pengelolaannya. Beberapa bagian tersebut antara lain sebagai berikut. : (1) Kas kecil merupakan sejumlah dana tunai yang disediakan perusahaan untuk membiayai pengeluaran operasional yang nilainya relatif kecil dan tidak efisien jika dilakukan melalui prosedur perbankan seperti cek. (2) Dana ini sebaiknya dikelola oleh petugas atau bendahara khusus yang diberi tanggung jawab penuh atas kas kecil guna menjaga akurasi dan ketertiban pencatatan. (3) Dalam praktiknya, terdapat dua metode pencatatan kas kecil, yaitu metode dana tetap (*imprest*) dan metode dana berfluktuasi (*fluctuating fund*). Metode dana tetap mempertahankan jumlah kas kecil tetap selama periode tertentu,

sedangkan metode dana berfluktuasi memungkinkan jumlah dana berubah sesuai kebutuhan. (4) Setiap pengeluaran dari kas kecil harus disertai bukti seperti slip atau tanda terima sebagai dasar pencatatan. (5) Dalam metode imprest, pencatatan tidak dilakukan saat pengeluaran terjadi, melainkan saat pengisian kembali berdasarkan bukti transaksi yang telah dikumpulkan. (6) Pada pembentukan kas kecil mencatatnya melalui jurnal dengan mendebet akun kas kecil dan mengkredit akun kas. (7) Pada saat pengisian kembali dengan mendebet akun beban dan mengkredit akun kas pada saat pengisian kembali.

2.4 Pengelolaan Dana *Petty Cash* (Kas Kecil)

2.3.1 Pengelolaan Dana *Petty Cash* (Kas Kecil)

Sebagai salah satu sarana pengendalian kas, perusahaan sering menyediakan untuk membiayai pengeluaran bernilai kecil. Sementara itu, pembayaran dengan jumlah besar umumnya dilakukan melalui cek.

Menurut Mulyadi (2019) pengelolaan dana kas kecil meliputi tiga tahapan pekerjaan yang terdiri dari:

1. Pembentukan dana kas kecil diawali dengan penerbitan surat keputusan oleh direktur keuangan yang menetapkan besaran dana yang dialokasikan kas kecil serta tujuan penggunaannya.
2. Pemakaian dana kas kecil, diawali dengan permintaan pengeluaran dana oleh pihak yang membutuhkan yang diajukan kepada petugas kas kecil. Setiap pemakai dana kas kecil wajib

mempertanggungjawabkan pengeluaran tersebut melalui formulir bukti pengeluaran kas kecil, disertai dokume - dokumen pendukung.

3. Pengisian kembali dana kas kecil, jika dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali kas kecil yang dilampiri dengan bukti – bukti pendukungnya dan dikirimkan ke bagian utang untuk diproses dalam pengisian dana kas kecil.

2.3.2 Metode Pencatatan Pengelolaan *Petty Cash* (Kas Kecil)

Dalam melakukan pencatatan *petty cash* (kas kecil) terdapat 2 sistem yaitu:

1. Sistem Dana Tetap (*Imprest System*)

Menurut Wiratna (2022) metode pembukuan kas kecil di mana rekening kas kecil jumlahnya selalu tetap, dimana saldo rekening kas kecil tidak berubah. Setiap kali terjadi pengeluaran, pemegang kas kecil tidak langsung mencatat transaksi, melainkan hanya sekedar mengumpulkan bukti transaksi pengeluarannya. Dalam metode dana *imprest* , jumlah dana kas kecil akan selalu tetap, yaitu sebesar jumlah yang diberikan kepada petugas *petty cash* yang bertanggung jawab atas kas kecil saat pembentukan dana kas kecil (Suhendra, 2021).

Berdasarkan metode dana *imprest*, jumlah kas kecil selalu tetap, sehingga rekening kas kecil tidak terpengaruh. Pencatatan

pengisian kembali kas kecil dilakukan dengan mendebet bermacam – macam akun beban, dan mengkredit rekening kas. Pencatatan diperlukan dalam sistem dan tetap ada tiga tahap, yaitu saat pembentukan, saat penggunaan, saat pengisian kembali dana kas kecil (Albar, 2022). Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system*, jumlah yang diminta untuk pengisian kembali kas kecil adalah sebesar jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan sesuai yang tercantum. Menurut Astuti (2025) metode sistem dana tetap memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelebihan mengelola kas kecil dengan menggunakan metode sistem dana tetap:
 1. Pencatatan lebih mudah dan rapi
 2. Mempermudah proses audit
 3. Mengurangi kesalahan manajemen dana
 4. Memudahkan perencanaan keuangan
- b. Kekurangan mengelola kas kecil dengan menggunakan metode sistem dana tetap:
 1. Risiko penyalahgunaan atau kecurangan
 2. Keterbatasan jumlah dana
 3. Pencatatan yang kurang rinci
 4. Tidak fleksibel

2. Sistem Dana Berfluktuasi (*Fluctuating Fund System*)

Menurut Wiratna (2022) metode *fluctuating system* merupakan metode pembukuan kas kecil di mana rekening kas kecil jumlahnya akan selalu berubah (sesuai dengan kebutuhan). Contohnya, saat awal menetapkan kebijakan, perusahaan menetapkan jumlah dana kas kecil sebesar Rp. 10.000.000, yang kemudian digunakan sesuai dengan kebutuhan dan selanjutnya diisi kembali apabila sudah terpakai. Dalam metode fluktuasi pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi pengeluaran dana kas kecil. Karena pencatatan dilakukan setiap kali terjadinya transaksi pengeluaran, maka rekening dana kas kecil akan dikredit sebesar jumlah yang dikeluarkan (Suhendra, 2021).

Pada sistem dana berfluktuasi, saat kas kecil dibentuk, pencatatan dilakukan dengan mendebet rekening kas kecil dan mengkredit rekening kas. Oleh karena itu, jumlah kas kecil yang dibentuk dapat berubah – ubah. Jika pada akhir periode akuntansi tidak dilakukan pengisian kembali, jurnal penyesuaian tidak perlu dibuat (Albar, 2022). Dalam sistem dana berfluktuasi, pengisian kembali dana kas kecil tidak didasarkan pada jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan sesuai dengan bukti pengeluaran kas kecil, namun sesuai dengan kebutuhan pengeluaran uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang dana kas kecil. Menurut Astuti

(2025) metode sistem dana berfluktuasi memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelebihan mengelola kas kecil dengan menggunakan metode sistem dana berfluktuasi:
 1. Fleksibilitas tinggi
 2. Responsif pada saat kebutuhan mendesak
 3. Mengurangi risiko kekurangan dana
- b. Kekurangan mengelola kas kecil dengan menggunakan metode sistem dana berfluktuasi:
 1. Membebani sistem akuntansi harian
 2. Kesulitan mengontrol dan memonitor dana
 3. Risiko tidak kesesuaian catatan dan saldo fisik
 4. Pencatatan lebih rumit dan membutuhkan ketelitian tinggi

2.5 Selisih Dana Kas Kecil

2.4.1 Pengertian Selisih Dana Kas Kecil

Menurut Fatmawati (2021) selisih dana kas kecil merupakan perbedaan antara saldo kas berdasarkan pencatatan dengan jumlah yang dihitung secara fisik. Saat pengisian ulang dana kas kecil terkadang dapat terjadi kekurangan atau kelebihan saldo. Jika terjadi kekurangan kas, maka rekening selisih kas harus selalu didebit. Sebaliknya, bila terjadi kelebihan kas, maka rekening selisih kas harus dikredit. Saldo debit selisih rekening kas dilaporkan dalam laporan laba/rugi sebagai biaya lain – lain, sedangkan saldo kredit rekening

selisih kas dilaporkan dalam laporan laba/rugi sebagai pendapatan lain – lain.

2.4.2 Sebab Terjadinya Selisih Dana Kas Kecil

Menurut Izzati (2023) terjadinya selisih kas dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti :

1. Kesalahan pencatatan
2. Kesalahan dalam perhitungan
3. Adanya pembelian dengan nominal kecil sehingga dibulatkan keatas
4. Pengeluaran yang belum dicatat
5. Penyalahgunaan dana

2.4.3 Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Selisih Dana Kas Kecil

Menurut Izzati (2023) selisih kas kecil adalah ketidaksesuaian antara jumlah uang tunai yang tersedia secara fisik dengan jumlah yang tercatat dalam pembukuan. Hal ini disebabkan karena ketidakaturan pencatatan, kehilangan bukti transaksi, kesalahan dalam perhitungan uang. Pada akhir pencatatan, pada laporan laba rugi selisih kas dianggap sebagai pendapatan diluar usaha dan selisih kas kurang sebagai beban diluar usaha. Jika tidak ditemukan penyebab terjadi selisih dana kas kecil, maka pencatatan sebagai berikut:

1. Selisih kas lebih dicatat di jurnal yaitu mendebit akun kas kecil dan mengkreditkan akun selisih kas kecil

2. Selisih kas kurang dicatat di jurnal yaitu mendebit akun selisih kas kecil dan mengkreditkan akun kas kecil.

2.6 Format *Petty Cash Voucher*

Setiap pengeluaran dari kas kecil harus disertai dengan bukti resmi berupa tanda terima yang telah mendapat persetujuan dari staf yang berwenang. Formulir tanda terima ini mencantumkan nama penerima, tujuan penggunaan dana, serta perkiraan jumlah yang diperlukan, yang dikenal sebagai bukti pembayaran *petty cash* (kas kecil).

Menurut Nuraida (dalam Febrianti, 2021) informasi yang dicantumkan dalam *petty cash voucher* sebagai berikut:

1. Nomor formulir
2. Tanggal terjadinya pengeluaran
3. Perkiraannya
4. Uraian / keterangan mengenai barang yang dibeli
5. Jumlah pengeluaran dalam rupiah
6. Disetujui oleh orang yang berwenang dalam pengeluaran *petty cash*
(tidak harus selalu ada)
7. Tanda tangan yang menerima uang
8. Tanda tangan uang yang mengeluarkan uang atau kasir *petty cash*.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait *petty cash* (kas kecil) telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tema yang membahas *petty cash* (kas kecil), namun terdapat

perbedaan pada objek penelitian serta tahun pelaksanaannya. Selain itu, hasil telaah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pencatatan kas kecil secara umum masih belum optimal. Masih ditemukan berbagai kekurangan dalam pengelolaan serta pencatatanya yang belum sepenuhnya mengikuti prinsip akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai topik ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------|--|------------------------------|---|
| 1 | Febriani (2022) | Analisis Pencatatan Kas Kecil (<i>Petty Cash</i>) Pada PT. Pelindo II (Persero) Kota Tegal | Metode Deskriptif Kualitatif | Hasil penelitian bahwa pencatatan pada PT. Pelindo II (Persero) Kota Tegal menggunakan metode <i>imprest</i> dimana dalam metode tersebut penetapan jumlah kas kecil selalu sama dalam periodenya dan prosedur pencatatan <i>petty cash</i> sudah |

| | | | | |
|---|---------------------|--|---------------------------------------|---|
| | | | | dijalankan dengan baik dan sesuai. |
| 2 | Febrianti (2021) | Analisis Pelaksanaan Pencatatan Kas Kecil (<i>Petty Cash</i>) Pada PT. Advantage Tegal | Metode Analisis Deskriptif Kualitatif | Hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan pencatatan <i>petty cash</i> Pada PT. Advantage Tegal menggunakan metode <i>imprest</i> , dan prosedur pencatatan <i>petty cash</i> sudah dijalankan dengan baik dan sesuai. Pelaksanaan pencatatan <i>petty cash</i> sudah ditugaskan pada bagian admin <i>petty cash</i> sehingga admin hanya berfokus pada pencatatan <i>petty cash</i> saja. |
| 3 | Asyari (2022) | Analisis Pengelolaan <i>Petty Cash</i> (Kas | Metode Analisis | Hasil penelitian ini dalam pengelolaan <i>petty cash</i> di PT. Regista |

| | | | | |
|---|--|---------------------------|--|--|
| | Kecil) Pada PT. Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya | Deskriptif Kualitatif | Bunga Wijaya Cabang Surabaya dapat diketahui prosedur pelaksanaan dan beberapa pencatatan yang diterapkan dalam melakukan kegiatan operasionalnya berupa PUM (Pengajuan Uang Muka) untuk pembentukan dana <i>petty cash</i> dan PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka) sebagai laporan pertanggungjawaban yang harus diselesaikan sebelum pengisian kembali dana <i>petty cash</i>). | |
| 4 | Sukarman & Metode | Analisis Penerapan Metode | Metode Analisis | Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>Fluctuating</i> |

| | | | |
|-------------|---|------------|---|
| Sudrajat.A, | <i>Fluctuating</i> | Deskriptif | <i>Fund System</i> di Pada PT. |
| (2024) | <p data-bbox="619 376 839 409"><i>Fund System</i></p> <p data-bbox="619 450 708 483">Dalam</p> <p data-bbox="619 524 839 557">Pengelolaan Kas</p> <p data-bbox="619 598 839 631">Kecil (<i>Petty</i></p> <p data-bbox="619 672 839 705"><i>Cash</i>) Pada PT.</p> <p data-bbox="619 745 839 779">Artha Uma</p> <p data-bbox="619 819 743 853">Sejahtera</p> | Kualitatif | <p data-bbox="1054 376 1369 409">Artha Uma Sejahtera</p> <p data-bbox="1054 450 1369 483">mampu meningkatkan</p> <p data-bbox="1054 524 1369 557">efisiensi pengelolaan</p> <p data-bbox="1054 598 1369 631">kas kecil. Metode ini</p> <p data-bbox="1054 672 1219 705">memberikan</p> <p data-bbox="1054 745 1369 779">fleksibilitas yang lebih</p> <p data-bbox="1054 819 1369 853">tinggi dalam</p> <p data-bbox="1054 893 1369 927">pengeluaran harian.</p> <p data-bbox="1054 967 1369 1001">Selain itu metode ini</p> <p data-bbox="1054 1041 1369 1075">juga dapat</p> <p data-bbox="1054 1115 1369 1149">meminimalisir risiko</p> <p data-bbox="1054 1189 1369 1223">penumpukan dana yang</p> <p data-bbox="1054 1263 1369 1296">tidak terpakai, sehingga</p> <p data-bbox="1054 1337 1369 1370">dana yang ada dapat</p> <p data-bbox="1054 1411 1369 1444">dimanfaatkan secara</p> <p data-bbox="1054 1485 1369 1518">optimal. Namun ada</p> <p data-bbox="1054 1559 1369 1592">kendala dalam metode</p> <p data-bbox="1054 1632 1369 1666">tersebut seperti dalam</p> <p data-bbox="1054 1706 1369 1740">pencatatan transaksi</p> <p data-bbox="1054 1780 1369 1814">harian dan kebutuhan</p> <p data-bbox="1054 1854 1369 1888">pengawasan untuk</p> <p data-bbox="1054 1928 1369 1962">penyalahgunaan dana.</p> |

| 5 | Fatmawati | Analisis | Metode | Hasil | penelitian |
|--------|--|--|--------|---|------------|
| (2021) | Pencatatan Dana Kas Kecil (<i>Petty Cash</i>) Pada PT. Toko Gudang Pangan Kota Tegal | Analisis Deskriptif Kualitatif Kuantitatif | | menunjukkan metode kas kecil yang digunakan oleh perusahaan yaitu metode fluktuasi dimana setiap transaksinya dicatat langsung oleh petugas kas kecil dan pengisian kembali kas kecil selalu berubah – ubah sesuai kebutuhan. | |

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2025